



Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

**Alfina Wahyuningrum¹, Ismi Anggraini², Luthfi Aji Ramdani³,
Risdianto Hermawan⁴**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
e-mail: alfinawahyuningrum@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media *busy book* dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang mempunyai dunia sendiri yaitu dunia bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usai 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan *desain One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini menggunakan anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Athfal Kalirejo yang berjumlah 30 anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi kegiatan penggunaan media *busy book* Analisis data menggunakan *Paired Samples T-Test* dengan signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan media *busy book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Athfal Kalirejo.

Kata Kunci: *Penggunaan media busy book, Kemampuan Membaca Permulaan.*

Abstract

The use of busy book media can be used in the learning process, this is in accordance with the level of development of early childhood who have their own world, namely the world of play. This study aims to determine the effect of using busy book media on the ability to read beginning in children aged 5-6 years. The research method used is the Pre-Experimental Design with the One Group Pretest-Posttest design. The population of this study used children aged 5-6 years at RA Baitul Athfal Kalirejo, totaling 30 children. Sampling research using Simple Random Sampling. Data collection techniques in this study used observation sheets for beginning reading skills and documentation of activities using busy book media. Data analysis used the Paired Samples T-Test with a significance of 0.05. The results showed that the ability to use busy book media had an influence on the initial reading ability of children aged 5-6 years at RA Baitul Athfal Kalirejo.

Keywords: *Use of Busy Book Media, Beginning Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah sekaligus karunia dari Allah SWT. Dengan demikian, anak harus senantiasa dilindungi dan dijaga karena

dalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak anak yang harus dijunjung tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah program pembinaan yang dilakukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun agar anak memiliki kesiapan pada pendidikan selanjutnya (Siregar, 2021).

Pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat. Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk menstimulus perkembangan anak (Khairi, 2018). Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Kemendikbud, 2014).

Belajar merupakan proses mengubah perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Belajar merupakan disiplin ilmu yang sangat dominan peranannya dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Bermain bagi anak usia dini adalah belajar. Anak bertindak dari perilaku bermain dan model yang dicontohkan oleh orang dewasa (Nurlela, 2018). Saat anak bermain (Rahman, 2019) muncul beragam bakat, fantasi, imajinasi dan minatnya melalui kegiatan yang menyenangkan dilakukan anak tanpa paksaan. Peran guru dan anak mempunyai peran yang sangat besar terhadap perubahan perilaku berat pengalaman dan latihan. Tujuan dari kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Indahwaty, 2022)

Raudhlatul Athfal (RA) adalah jenjang pendidikan setelah *play group* dan sebelum Sekolah Dasar (SD). Raudhlatul Athfal merupakan satuan Pendidikan formal yang mengadakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun seperti yang dijelaskan dalam (Kemdiknas, 2010). Melalui jenjang pendidikan Raudhlatul Athfal, anak mampu untuk mengembangkan bakat serta potensi anak supaya dapat berkembang secara optimal. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni (Priyanto, 2014)

Pendidikan adalah hak bagi setiap anak dan sudah menjadi kebutuhan manusia untuk mengembangkan apa yang Tuhan berikan (Khairi, 2018). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Mendikbud, & Indonesia, 2014). Perkembangan anak usia dini lebih cepat dibandingkan perkembangan sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf otak. Otak sebelah kanan bersifat holistik, fantasi, emosi, mengenali gambar dan seni sedangkan otak sebelah kiri bersifat logis, berurutan, rinci dan berhubungan dengan huruf dan angka. Maria Montessori (Priyanto, 2014) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode *sensitive* atau masa peka anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga

mampu mengembangkan kemampuan anak. Masa ini juga sebagai penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang paling penting untuk kehidupan anak karena bahasa merupakan satu bentuk komunikasi. Kemampuan berbahasa yang dipelajari anak berkaitan dengan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Isna, 2019). Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan alat berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan *problem solving*. Melalui bahasa, anak dapat memahami komunikasi pikiran serta perasaan yang dirasakannya, hal ini dijelaskan oleh (Fauziddin, 2021).

Perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan yaitu bahasa reseptif, merupakan kemampuan anak dalam mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk; bahasa ekspresif, merupakan kemampuan anak untuk berbicara lancar dan jelas dengan orang terdekat anak, kemampuan mengekspresikan diri dalam bahasa disekolah, kemampuan anak menyampaikan kebutuhan dan gagasan; bahasa simbolis, merupakan kemampuan anak dalam mengetahui nama-nama orang, tempat, benda, konsep kata, kata sifat dll (Yulia, 2021).

Perkembangan bahasa salah satunya yaitu kemampuan membaca permulaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengar) dan visual (pengamat). Kemampuan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Pertiwi, 2016). Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta mencari kesimpulannya mengenai maksud bacaan (Afriyanti, 2020). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tidak mudah bosan dan lebih berkonsentrasi dalam membaca permulaan. Karena sejatinya dunia anak merupakan dunia bermain. Hal ini dijelaskan oleh (Ardiyanto, 2017).

Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak bukan hanya sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini mempunyai nilai positif terhadap perkembangannya (Ardiyanto, 2017). Media pembelajaran yang berkembang saat ini yaitu *busy book* yang dipopulerkan oleh Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku (Yulia, 2021).

Kegiatan bermain akan membantu anak dengan tanpa sadar telah mengasah kemampuan membaca permulaan pada anak. Permainan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak salah satunya dengan penggunaan media *busy book*. Media *busy book* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Nurlela, 2018). Ulfa (2017:31) menyatakan *busy book* merupakan media berupa dalam bentuk buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Penggunaan media *busy book* dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*, memberi penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*, bermain mencocokkan huruf pada media *busy book* kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain serta mengawasi anak ketika mencocokkan huruf yang ada pada media *busy book* (Rahman, 2017)

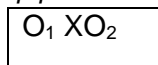
Berdasarkan pemaparan di atas, serta hasil observasi yang sudah dilakukan di RA Baitul Athfal Kalirejo, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan, dan biasanya guru hanya menggunakan kertas hvs yang berisi gambar untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Selama ini penggunaan media *busy book* belum pernah diterapkan di RA Baitul Athfal Kalirejo dalam pembelajaran. Berdasarkan faktor tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti akan membuktikan apakah penggunaan media *busy book* dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baitul Athfal Kalirejo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012). Disain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Disain ini terdapat *Pretest* hasil sebelum anak diberi *Treatment* dan *Posttest* hasil setelah anak diberi *Treatment*.

Hasil perlakuan atau *Treatment* dapat lebih akurat karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *One group pre-test dan post-test*



Keterangan:

O₁ = nilai pretest (sebelum perlakuan)

O₂ = nilai posttest (setelah perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan media *busy book*

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan total *sampling* atau penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Variable dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Athfal Kalirejo tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 anak.

Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Sampel Anak

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	5-6 Tahun	16	14	30

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Athfal, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendata kemampuan membaca permulaan anak selama penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kemampuan Membaca permulaan	Mengidentifikasi	Anak mampu mengidentifikasi simbol-simbol huruf	1
		Anak mampu mengidentifikasi suara huruf awal pada benda-benda di sekitar	1
	Meniru	Anak mampu menirukan pola simbol huruf vokal dan konsonan.	1
		Anak mampu meniru pola suku kata	1
	Menyebutkan	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	1

		Anak mampu menyebutkan dan membedakan kata yang memiliki suku kata yang sama	1
Jumlah			6 butir

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS sebagai bantuannya merupakan *Independent Sample T Test* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest*. Uji *one sample t test* merupakan bagian dari statistik parametrik, dimana dasar yang harus dipenuhi adalah data penelitian berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Experimental Design* ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usi 5-6 tahun di RA Baitul Athfal yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki.

Sebelum melakukan penelitian diperlukan validasi yang harus memenuhi dan sudah di konsultasikan kepada para ahlinya. Setelah diujikan kepada para ahli kemudian diuji cobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item. Table 4 merupakan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	No Item	<i>Person Correlation</i>	Hasil
1	Item 1	570	Valid
2	Item 2	599	Valid
3	Item 3	519	Valid
4	Item 4	500	Valid
5	Item 5	551	Valid
6	Item 6	596	Valid

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas instrument. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas menunjukkan hasil nilai 0,536 yang menandakan data yang didapat merupakan data yang sudah reliable, atau uji yang dilakukan dapat diujikan kembali. Tabel 4 merupakan data hasil uji reliabilitas kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Permulaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.536	6

Media *busy book* merupakan media dalam bentuk buku yang dapat mengembangkan aspek-aspek bahasa. Aspek yang dapat dikembangkan yaitu membaca permulaan, mendengarkan, dan menyimak. Cara penggunaan media ini yaitu dengan guru menentukan tema apa yang akan diberikan kepada peserta didik, lalu guru memberikan penjelasan apa saja materi yang ada dalam media *busy book*, guru melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*, peserta didik menyebutkan huruf abjad, mencocokkan huruf yang ada pada media *busy book*, kemudian peserta didik secara bergantian menggunakan media *busy book* dan menyebutkan dengan suara jelas lalu guru memeriksa apakah sudah sesuai atau belum. Tujuan dari penggunaan media *busy book* adalah untuk penajaman kemampuan membaca permulaan anak, selain itu anak juga dituntut untuk dapat memahami informasi yang ada dalam media *busy book* secara cermat dan tepat (Habibah & Syihabuddin, 2021).

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan pada anak sebelum diberi perlakuan. Guru mengawasi dan mengobservasi anak dengan menggunakan instrument observasi. Pada saat observasi, jika ada yang sesuai dengan item maka diberi tanda check (v) pada lembar observasi. Tahap selanjutnya yaitu *treatment* yaitu tahap saat anak diberi perlakuan. Anak di amati dan di nilai saat pelaksanaan *treatment*.

Treatment pada penelitian ini berupa penggunaan media *busy book* yang merupakan pendekatan bahasa pada pembelajaran menggunakan seluruh aspek kemampuan bahasa yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Pembelajaran bahasa secara holistik terintergritas dari keempat aspek kebahasaan anak atau tidak dapat dipisahkan (Muhali et al., 2019). *Treatment* dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Kegiatan penggunaan media *busy book* dalam pembelajaran yaitu: 1) tahap persiapan, adalah tahap pendahuluan pembelajaran dengan kegiatan pembiasaan, (2) tahap pelaksanaan, adalah kegiatan inti, (3) tahap evaluasi, merupakan kebebasan dalam hal mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan kegiatan inti diantaranya: (1) mengidentifikasi suara huruf awal, (2) menirukan pola suku kata yang sudah dilihat, (3) Menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Tahap terakhir yaitu *posttest*. Pada tahap ini merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah diberi perlakuan. Selama kegiatan *posttest* berlangsung, peneliti akan menilai kemampuan membaca permulaan berdasarkan instrument observasi. Jika terdapat item yang muncul maka akan diberikan check (v).

Berikut merupakan data yang menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* terkait kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Athfal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variable	Sig.	Keterangan
5-6 Tahun (30)	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas bahwa kemampuan membaca permulaan anak berdistribusi normal dimana $p > 0,05$ Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berikut adalah data yang menunjukkan hasil uji hipotesis mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 7. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-3.833	2.653	0.484	-4.824	-2.843	-7.913	29	0

Tabel 8. One Sample Test

	Mean	Sig
PreTest	16.521	0,000
Post Test	20.544	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* sebesar 20.544 lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 16.521 dengan hasil sig $0.000 < 0,05$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikansi antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Jadi hasil hasil pengujian hipotesis secara statistic data telah diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usai 5-6 tahun.

Penerapan penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Melalui penggunaan media *busy book* kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat seperti mengenal suara huruf awal dari suatu benda, memahami dan menyampaikan suatu kata sederhana, hal ini dikuatkan oleh (A. A. Putri & Nufus, 2022). Penggunaan media *busy book* juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak, hal ini diperjelas oleh (Indahwaty, 2019). Penggunaan media *busy book* mencakup peningkatan kemampuan mengidentifikasi atau memahami kata, anak

dapat menyampaikan isi kata yang dia lihat dan juga anak mendapatkan banyak kosakata baru, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Masteni, 2023) mengatakan bahwa, penggunaan media *busy book* mampu membantu anak dalam membaca permulaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ria Zul, 2017) terdapat perbedaan yang sangat kuat antara sebelum dan sesudah penerapan penggunaan media *busy book*, penggunaan media *busy book* sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. (Rachmi, 2015). Penggunaan media *busy book* juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak, hal ini diungkapkan oleh (Erik, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2019) terdapat perbedaan yang sangat kuat antara sebelum dan sesudah penerapan penggunaan media *busy book*, penerapan penggunaan media *busy book* dapat sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak.

KESIMPULAN

Penggunaan media *busy book* menyumbangkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Penggunaan media *busy book* menjadi media yang mampu membangun hubungan kerjasama antar anggota kelompok supaya dapat menyelesaikan permainan dengan baik. Kemampuan dalam melihat, memahami dan menyampaikan pesan akan menjadi modal utama dalam permainan ini. Penggunaan media *busy book* ini memiliki peran besar dan dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Sistem pembelajaran yang menarik akan sangat membantu anak dalam proses belajar. Penggunaan media *busy book* menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. (2017). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jendela Olahraga*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Fahrur Rosikh, Alif Kafa Thoyyibah, & Muhimmatus Sholihah. (2021). Pengaruh Permainan Al-Asrar Al-Mutasalsilah terhadap Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Siswa. *KILMATUNA: Journal of Arabic Education*, 1(02), 138–147. <https://doi.org/10.55352/pba.v1i02.306>
- Fauziddin. (2021). *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Indahwaty, E. . (2019). Pengaruh Penggunaan Media Buku Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kata Siswa Kelas III Tunagrahita Ringan SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Al Athfal. *Jurnal Studi Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud nomor 146 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*.
- Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.739>
- Nurlela Lela. (2018). Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 23–24.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Putri, A. A., & Nufus, N. (2022). Pengaruh Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 112–117.
- Putri, M. E., & Nurmaniah, N. (2021). Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25784>
- Rachmi, T. (2015). Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak terhadap Kemampuan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 127–142.
- Siregar, L. Y. S. (2021). Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 5 (1), 65–80.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yulia R. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini Golden Age. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.